

# Kajian Efektivitas Pelatihan Dasar Ahli Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian

Puji Lestari<sup>1</sup>, Lilian Safitri\*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Widyaiswara Balai Pelatihan Pertanian Jambi

\*e-mail: [liliansafitri2019@gmail.com](mailto:liliansafitri2019@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Untuk mengetahui tingkat efektifitas pelatihan dasar ahli terhadap penyuluh pertanian yang tercakup dalam wilayah kerja Balai Pelatihan Pertanian Jambi telah dilakukan kajian melalui pelatihan yang dilaksanakan di Balai Pelatihan Pertanian Jambi. Balai Pelatihan Pertanian Jambi mempunyai enam wilayah kerja, yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, serta Jambi. Kajian telah dilakukan selama 6 bulan dari bulan Januari s.d Juni 2021 dengan menggunakan metode observasi lapangan. Koresponden berjumlah 30 orang yang berasal dari wilayah kerja Balai Pelatihan Pertanian Jambi. Data yang dikumpulkan berupa data primer berupa data diri, juga dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuisioner dan wawancara langsung dengan koresponden. Data dikelompokkan dan dianalisis secara kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 87% koresponden merupakan tamatan sarjana pertanian dengan usia produktif yaitu 30-40 tahun (47% dari total keseluruhan) sehingga pelaksanaan pelatihan dasar ahli ini dapat menambah pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik koresponden. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat pemahaman peserta mengenai materi komunikasi penyuluh pertanian di lapangan. Salah satu solusi yang diberikan dari kegiatan ini adalah bahwa koresponden memiliki kemampuan dalam menyusun rencana kerja tahunan penyuluh pertanian untuk dapat diaplikasikan di lapangan.

**Kata kunci:** Efektivitas, Kinerja, Pelatihan Dasar Ahli, Pembangunan Pertanian, Penyuluh

## Abstract

To determine the level of effectiveness of basic expert training for agricultural instructors covered in the working area of the Indonesia Agricultural Training Institute, Jambi, a study was carried out through training that had been carried out at the Indonesia Agricultural Training Institute, Jambi. The Indonesia Agricultural Training Institute, Jambi has six working areas, namely the Provinces of Aceh, North Sumatra, West Sumatra, Riau, Riau Islands, and Jambi. This study has been conducted for 6 months from January to June 2021 using the field observation method. There are 30 correspondents who come from the working area of the Indonesia Agricultural Training Institute, Jambi. The data collected in the form of primary data in the form of personal data, also carried out data collection using questionnaires and direct interviews with correspondents. The data are grouped and analysed qualitatively. The results show that as many as 87% of the correspondents are agricultural graduates with a productive age of 30-40 years (47% of the total) so that the implementation of this expert basic training can increase the correspondent's cognitive, affective, and psychomotor knowledge. This can be seen from the high level of understanding of the participants regarding the communication material of agricultural extension workers in the field. One of the solutions given from this activity is that correspondents have the ability to prepare annual agricultural extension work plans to be applied in the field.

**Keywords:** Agricultural Development, Basic Expert Training, Effectiveness, Extension Workers, Performance.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan peran sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian nasional diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, mampu berwirausaha, dan menjalankan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian mampu membangun usaha dari hulu sampai hilir yang berdaya saing tinggi dan berperan serta dalam melestarikan lingkungan sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan terutama dalam bidang pertanian, salah satunya adalah dibutuhkan peran serta penyuluh pertanian sebagai pendamping di lapangan untuk meningkatkan kinerja dari kelompok tani ataupun petani.

Todaro dan Smith (2011) mengatakan bahwa strategi pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenagakerjaan paling tidak memerlukan tiga unsur pelengkap dasar. Pertama, percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi, institusional, dan insentif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktivitas para petani kecil. Kedua, peningkatan permintaan domestik terhadap output pertanian yang dihasilkan dari strategi pembangunan perkotaan yang berorientasikan pada upaya pembinaan ketenagakerjaan. Ketiga, diversifikasi kegiatan pembangunan daerah pedesaan yang bersifat padat karya (non pertanian), yang secara langsung dan tidak langsung akan menunjang dan ditunjang oleh sektor pertanian.

Penyuluh pertanian yang andal adalah yang memiliki pendidikan, pengetahuan, serta motivasi yang cukup untuk mendampingi petani di lapangan. Hal ini dapat diperoleh dari penyuluh pertanian mengikuti berbagai pelatihan yang mendukung kegiatan di lapangan. Menurut Isbandi (2005) Penyuluh atau *agent of change* merupakan petugas lapangan dari suatu instansi/lembaga yang telah diberikan pelatihan tertentu sehingga dapat diaplikasikan informasi ataupun ilmu yang terbaru ke petani langsung di lapangan. Berdasarkan Peraturan Menpan RB No. PER/02/MENPAN/2/2008 bahwa PNS yang akan/telah menduduki jabatan fungsional penyuluh pertanian harus mengikuti diklat dasar baik ahli maupun terampil.

Penyuluh pertanian di lapangan memberikan pembelajaran dan transfer ilmu kepada petani untuk membantu memperbaiki perekonomian petani terutama di lahan yang mereka garap. Setiana (2005) berpendapat dalam proses penyuluhan, seorang penyuluh tidak terlepas dari interaksi antara penyuluh dengan sasarannya seperti pendampingan baik dalam proses penyebaran informasi, proses perubahan perilaku, maupun transformasi sosial.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) mengamanatkan peran strategis penyuluh pertanian adalah mewujudkan Strategis Revitalisasi Sumberdaya Manusia dan Revitalisasi Kelembagaan Penyuluhan Pertanian yang profesional, kreatif, inovatif, amanah, dan berwawasan global. Di sisi lain, untuk memberikan motivasi dan penghargaan kepada Penyuluh Pertanian agar mampu meningkatkan kinerjanya, telah diatur penjenjangan karir penyuluh pertanian melalui Peraturan Menpan RB No. PER/02/MENPAN/2/2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya (Balai Pelatihan Pertanian Jambi, 2021).

Balai Pelatihan Pertanian Jambi merupakan salah satu unit kerja Kementerian Pertanian yang mempunyai tugas pokok dan fungsi yaitu memberikan pendidikan dan pelatihan terkait dengan peningkatan pengetahuan ASN dan Non ASN baik penyuluh pertanian maupun petani. Balai Pelatihan Pertanian Jambi berada di bawah naungan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian yang terletak di Provinsi Jambi.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan PPSDMP Kementerian Pertanian No. 141/Kpts/OT.020/I/08/2018 tentang Unit Kerja Eselon II dan UPT Pusat di lingkungan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian menyatakan Balai Pelatihan Pertanian Jambi mempunyai wilayah kerja sebanyak 6 provinsi yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, dan Jambi (Balai Pelatihan Pertanian Jambi, 2019).

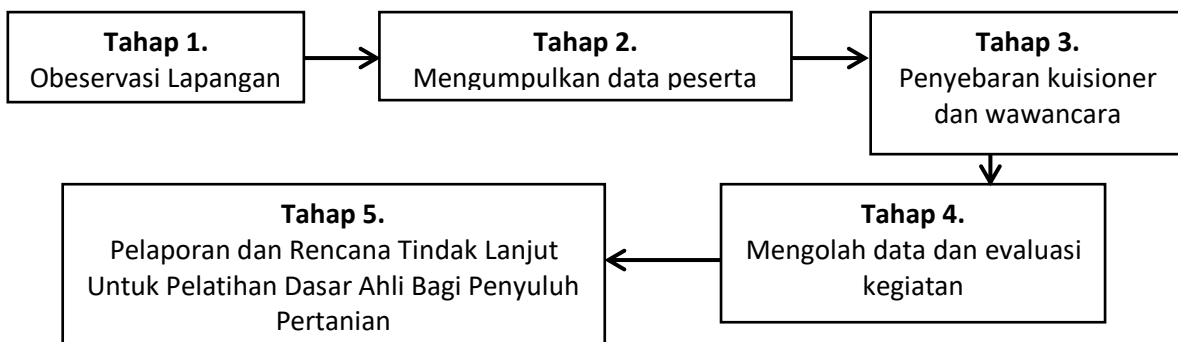
Kegiatan pelatihan dasar ahli bagi penyuluh pertanian diadakan setiap tahun di Balai Pelatihan Pertanian Jambi untuk memfasilitasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya di lapangan. Pelatihan dasar ahli ini bertujuan untuk membangun landasan untuk pelaksanaan tugas penyuluh pertanian; menyamakan persepsi terhadap tugas dan fungsi, organisasi, tata kerja, dan tata hubungan kerja penyuluh pertanian; memberikan wawasan berfikir secara komprehensif bagi penyuluh pertanian; meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi penyuluh pertanian; dan meningkatkan profesionalisme penyuluh pertanian.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian telah ditetapkan pengaturan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan bagi para Penyuluh Pertanian, yaitu (1) Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang akan/atau telah diangkat dalam jabatan fungsional Penyuluh Pertanian harus lulus pendidikan dan pelatihan (Diklat) Dasar Penyuluh Pertanian, dan (2) Penyuluh Pertanian yang akan beralih jenjang jabatan dari kelompok ahli harus lulus Diklat Alih Kelompok. Kegiatan kajian ini

bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas pelatihan dasar ahli terhadap kinerja penyuluh pertanian wilayah kerja Balai Pelatihan Pertanian Jambi.

**2. METODE**

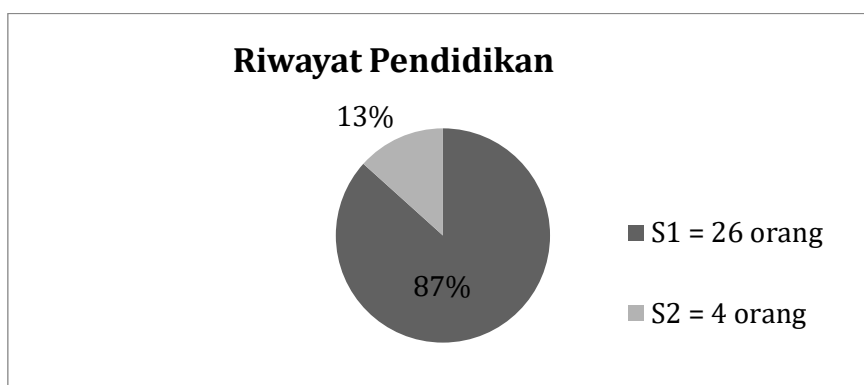
Kegiatan ini telah dilaksanakan di selama 6 bulan yaitu dari Bulan Januari s.d Juni 2021 bertempat di Balai Pelatihan Pertanian Jambi serta di wilayah kerja masing-masing koresponden yang terlibat. Koresponden merupakan alumni peserta pelatihan dasar ahli sebanyak 30 orang yang berasal dari wilayah kerja Balai Pelatihan Pertanian Jambi. Kegiatan ini menggunakan metode observasi lapangan. Selain mengumpulkan data-data primer seperti data diri peserta, juga dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuisioner dan wawancara langsung dengan koresponden. Data dikelompokkan dan dianalisis secara kualitatif. Tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Flowchart kegiatan

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada petani yang didampingi di lapangan. Menurut Mardikanto (2009) penyuluhan pertanian merupakan suatu proses perubahan dengan tujuan memperkuat kemampuan masyarakat tani melalui proses belajar sehingga terjadi perubahan perilaku baik pada individu, kelompok, maupun kelembagaan dan membantu dalam proses pembangunan pertanian.



Gambar 2. Kategori Penyuluh Pertanian berdasarkan riwayat pendidikan

Penyuluh pertanian mempunyai kualifikasi pendidikan minimal SMK bidang pertanian atau SLTA plus sertifikasi di bidang pertanian, disamping memiliki pengalaman penyuluh sebagai fasilitator di lapangan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kesiapan penyuluh dalam memberikan materi. Gambar 1 menunjukkan dari 30 koresponden, ternyata 87% merupakan lulusan Sarjana (S1) dan 13 % merupakan lulusan Magister (S2).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian. Bagi penyuluh yang sudah menempuh pendidikan S1 dan S2 memiliki kemampuan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang jauh lebih memadai dalam memberikan pengetahuan kepada petani di lapangan.

Berdasarkan usianya, penyuluh pertanian yang berada pada usia produktif lebih banyak pada umur 30-40 tahun yaitu sebanyak 47%, sedangkan penyuluh dengan pengalaman yang lebih banyak dari koresponden yang terlibat mencapai 33%. Tabel 1 menginformasikan sebanyak 13% merupakan penyuluh yang baru diangkat menjadi penyuluh pertanian baik melalui formasi CPNS maupun PPPK yang juga diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dasar ahli sebagai calon penyuluh pertanian yang siap terjun ke lapangan.

Tabel 1. Kategori umur koresponden yang mengikuti kegiatan pelatihan

Umur (th)	Jumlah (orang)
> 50	10
40-50	2
30-40	14
<30	4
<b>Total</b>	<b>30</b>

Sumber: Hasil kuisioner dan wawancara dengan koresponden

Ada beberapa materi yang diberikan kepada koresponden selama kegiatan pelatihan berlangsung, diantaranya pendidikan orang dewasa, identifikasi potensi wilayah, program penyuluhan pertanian, rencana kerja tahunan penyuluh pertanian, komunikasi penyuluh pertanian, materi/media/metode/dasar-dasar serta kebijakan dan strategi penyuluhan pertanian, selain itu juga bagaimana strategi menyusun angka kredit bagi penyuluh pertanian sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Tupoksi). Selengkapannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemahaman koresponden terhadap materi yang diberikan oleh fasilitator selama pelatihan berlangsung

No	Materi	Penilaian Responden*	Kriteria
1	Pendidikan Orang Dewasa	3.59	M
2	Identifikasi Potensi Wilayah	3.79	M
3	Programa Penyuluh Pertanian	3.79	M
4	Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian	3.54	M
5	Komunikasi Penyuluh Pertanian	4.03	SM
6	Materi Penyuluh Pertanian	3.83	M
7	Media Penyuluh Pertanian	3.76	M
8	Metode Penyuluh Pertanian	3.76	M
9	Dasar-dasar Penyuluh Pertanian	3.79	M
10	Kebijakan Penyuluh Pertanian	3.63	M
11	Strategi menyusun Angka kredit (AK)	3.59	M

Sumber: Analisis data pelatihan dasar ahli bagi penyuluh pertanian tahun 2021

\*Data berasal dari isian kuisioner oleh reponden

M (memahami); SM (sangat memahami)

Tugas penyuluh pertanian salah satunya adalah memberikan penyuluhan kepada petani ataupun kelompok tani. Penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pendidikan dengan sistem pendidikan non formal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan (Marbun *et al.*, 2019).

Berdasarkan Tabel 2 bahwa selain pemahaman koresponden terhadap materi pendidikan orang dewasa, juga diberikan pemahaman bagaimana mengidentifikasi potensi wilayah kerja dari penyuluh pertanian. Identifikasi potensi wilayah merupakan salah satu acuan

yang dapat dijadikan patokan bagi penyuluh pertanian untuk melaksanakan program yang akan diterapkan di lapangan. Hasil pemahaman koresponden terhadap materi ini adalah 3.79 (kategori: memahami). Kriteria yang sama juga dapat dilihat pada materi program penyuluh pertanian, komunikasi penyuluh pertanian, materi penyuluh pertanian, media penyuluh pertanian, metode penyuluh pertanian, dasar-dasar penyuluhan pertanian, kebijakan penyuluh pertanian, serta strategi menyusun angka kredit.

Rencana Kerja Tahunan penyuluh pertanian merupakan salah satu bentuk perencanaan kegiatan penyuluh untuk diaplikasikan selama satu tahun dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian yang akan disampaikan kepada petani/kelompok tani. Sebelum mendapatkan materi, koresponden mengatakan tidak memahami secara baik bagaimana cara membuat Rencana Kerja Tahunan (RKT). Rendahnya pemahaman koresponden terhadap materi pada pelatihan ini disebabkan belum mengikuti pelatihan dasar ahli sehingga di lapangan tidak dapat mengaplikasikan Tupoksi sebagai penyuluh pertanian sesuai dengan aturan yang ada. Minimnya informasi mengenai kegiatan pelatihan dasar ahli menyebabkan penyuluh pertanian yang telah lama menduduki jabatan ini juga merupakan pertama kali mengikuti pelatihan. Setelah materi diberikan, pemahaman koresponden menjadi meningkat. Hal ini terlihat dengan antusias peserta untuk mengikuti materi ini dengan seksama. Hasil penilaian responden terhadap materi ini adalah 4.03 dengan kategori sangat memahami.

Menurut Margolang (2020) Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian atau disingkat RKTTPP merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian untuk membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 kali dalam satu tahun atau minimal satu tahun sekali. Hal ini digunakan agar penyuluh dapat mengendalikan kegiatan di lapangan selama tahun berjalan sehingga efektif dan efisien.

Berdasarkan Undang-Undang No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) bahwa penyuluh menyusun rencana kerja tahunan berdasarkan program penyuluhan dengan menggunakan pendekatan berupa pendekatan partisipatif dengan melihat kebutuhan dan kondisi dari masyarakat terutama petani yang didampingi. Menurut Rustandi (2011 *cit* Cahyana, 2020) salah satu cara dalam melakukan pendekatan kepada petani adalah dengan menggunakan media yang berisi informasi serta pesan dalam membantu kegiatan di lapangan.

Dari pengisian kuisioner, walaupun ada beberapa materi pelatihan dimana koresponden agak kesulitan memahami selama berlangsung, namun dari rencana tindak lanjut di lapangan, koresponden dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan menerapkan sesuai dengan materi yang diperoleh pada saat pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan laporan yang dikirimkan ke instansi dari wilayah kerja masing-masing. Pelatihan Dasar Ahli bagi penyuluh pertanian efektif untuk dilakukan terutama dalam peningkatan kemampuan peserta penyuluhan dalam menyusun rencana kerja tahunan sehingga dapat dilaksanakan langsung di lapangan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari petani yang didampingi.

Peran penyuluh pertanian bagi kelompok tani ataupun petani di lapangan adalah sebagai fasilitator dan motivator yang kompeten sehingga dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di lapangan. Koesmono (2005) mengungkapkan peran penyuluh sebagai motivator diantaranya menyalurkan serta mendukung perilaku petani agar bekerja keras sehingga mencapai hasil maksimal.

Menurut Soekanto (2002) penyuluh sebagai fasilitator selalu memberikan jalan keluar dan solusi baik dalam penyuluh, sekolah lapang, maupun penyedia fasilitas yang mendukung kegiatan pertanian. Dalam hal penyuluh, penyuluh juga dapat memfasilitasi kemitraan usaha, akses pasar, serta permodalan. Penyuluh berperan sangat penting dalam pembinaan kelompok tani/petani. Seperti yang diungkapkan oleh Najib (2010) dalam meningkatkan efektifitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuhkan dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, kelompok tani perlu dibina sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Dari kajian yang telah dilakukan, ada beberapa permasalahan serta solusi yang dapat diberikan kepada penyuluh pertanian dapat meningkatkan kemampuannya sesuai dengan tupoksi, diantaranya: (1) permasalahan mengenai lambatnya penyuluh pertanian untuk

dipanggil mengikuti pelatihan dasar ahli, agar diberikan kesempatan dengan membuat peta calon peserta pelatihan dimana diperlukan kerjasama dan kesempatan antara Dinas terkait yang terlibat, (2) permasalahan mengenai banyaknya kendala yang ditemukan penyuluh di sekolah lapang, agar diberikan suatu tempat perkonsultasian antara penyuluh dan petani di lapangan, (3) permasalahan dimana penyuluh pertanian yang selama ini melaksanakan tugas di lapangan bukan berdasarkan Rencana Kerja Tahunan, maka diharapkan untuk menerapkan program berdasarkan rencana kerja tahunan agar meningkatkan dukungan terhadap pembangunan pertanian.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang dilaksanakan menjelang akhir pelatihan dimaksudkan untuk memandu peserta untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan setelah yang bersangkutan kembali ke tempat tugasnya masing-masing. Rencana Tindak Lanjut ini dibuat setelah peserta pelatihan mengikuti seluruh mata pelatihan yang telah diberikan dalam pelatihan, dengan harapan seluruh kompetensi telah dimiliki oleh peserta tersebut. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut ini dimaksudkan untuk mengimplementasikan materi yang diberikan selama pelatihan. Membantu peningkatan kompetensi yang diperlukan semua materi pembelajaran yang telah disampaikan dalam pelatihan yang tentunya dikombinasikan dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta. Beberapa manfaat bagi peserta pelatihan adalah dapat lebih meningkatkan kemampuan, mengidentifikasi, menganalisis serta memecahkan masalah dalam upaya meningkatkan kinerja Unit Kerja Peserta Pelatihan (Hardjono, 2020)

Selama Rencana Tindak Lanjut (RTL), sebagian besar alumni peserta pelatihan dasar ahli dapat menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di lapangan. Hal ini ditandai dengan hasil laporan yang dikirimkan dari instansi masing-masing dan juga hasil diskusi dan *feedback* antara alumni peserta pelatihan dengan fasilitator yang memberikan materi selama pelatihan berlangsung. Peserta pelatihan mengatakan bahwa banyak program yang dapat diterapkan di lapangan sesuai dengan identifikasi kebutuhan wilayah pada masing-masing wilayah kerja. Selain itu peserta pelatihan juga dapat meningkatkan angka kreditnya sebagai penyuluh pertanian dengan membuat kajian-kajian dan percobaan sederhana di lapangan dengan melibatkan petani. Beberapa percobaan yang dilakukan adalah pengelolaan kesuburan tanah sawah, penerapan pemupukan berimbang, pengendalian hama penyakit tanaman, maupun membuat media penyuluh pertanian dalam bentuk video ataupun vlog dengan harapan lebih mudah diterima oleh kelompok tani/petani.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dasar bagi penyuluh pertanian dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk diterapkan di lapangan. Hasilnya menunjukkan sebanyak 87% koresponden merupakan tamatan sarjana pertanian dengan usia produktif yaitu 30-40 tahun (47% dari total keseluruhan) dengan permasalahan utama yaitu banyaknya penyuluh pertanian yang belum mengikuti pelatihan dasar ahli sehingga kurangnya pengetahuan dalam kegiatan penyuluhan di lapangan. Selama pelatihan berlangsung, penyuluh mengalami peningkatan pengetahuan terutama dalam merancang rencana kerja tahunan yang tepat serta dapat membuat kajian-kajian ataupun percobaan sederhana di lapangan yang dapat mendukung kegiatan pertanian. Kegiatan pelatihan dasar ahli bagi penyuluh pertanian menjadi solusi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap penyuluh pertanian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. P. Todaro, and S. C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- [2] A. R. Isbandi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Jakarta: Fisip UI Press, 2005.
- [3] Setiana, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- 
- [4] Balai Pelatihan Pertanian Jambi, *Laporan Pelatihan Dasar Ahli Bagi Penyuluh Pertanian Tahun 2021*, Balai Pelatihan Pertanian Jambi, Provinsi Jambi. 2021.
- [5] Balai Pelatihan Pertanian Jambi, "Rencana Strategis Balai Pelatihan Pertanian 2019-2024. Balai Pelatihan Pertanian Jambi, Provinsi Jambi. 2019.
- [6] T. Mardikanto, *Membangun Pertanian Modern*, Kerja sama lembaga pengembangan pendidikan (LPP), UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret, 2009.
- [7] D. N. V. D. Marbun, S. Satmoko, and S. Gayatri, "Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e), vol. 3, no. 3, pp. 537-546, 2019.
- [8] N. Margolang, "Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTP)", Widyaiswara Madya Pertanian, 2020. <http://pelatihan.distphbun.riau.go.id/files/RKPP%20Ahli.pdf> (accessed Aug. 23 2022)
- [9] I. Cahyana, "Penyuluh Pertanian" 2020. <https://medium.com/penyuluh-pertanian/penyuluhan-pertanian-secara-ringkas-90e0b605ace6> (accessed Aug. 18 2022)
- [10] Koesmono, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah di Jawa", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 7, no. 2 pp. 171-188, 2005.
- [11] S. Soekanto, *Teori Peranan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- [12] M. Najib, "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tangerang Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara" Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Kalimantan, 2010.
- [13] W. Hardjono, "Analisis Efektivitas Rencana Tindak Lanjut Peserta Pelatihan Pertanian", *Jurnal Agriwidya (Menginspirasi Untuk Pelatihan Yang Lebih Baik)*, vol. 1, no. 1, pp. 119-127, 2020.